

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan dari beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini.

1. Penelitian Muhammad Luthfi Ansari (2013)

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Ansari yang membahas tentang “Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM Terhadap CAR Pada Bank-Bank Go Public”. Periode triwulan I 2008 sampai dengan triwulan IV 2012.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank *Go Public*. Serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang di simbolkan dengan (X) yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), PDN (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), ROA (X_8), dan NIM (X_9), Sedangkan variabel terikatnya yang disimbolkan dengan (Y) adalah CAR.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 pada Bank-bank *Go Public*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank *Go Public* tahunan mulai 2008 sampai dengan 2012. LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
2. LDR, IPR, NPL, NIM secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank *Go Public* tahunan 2008 sampai dengan 2012.
3. APB, ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank *Go Public* tahunan 2008 sampai dengan 2012.
4. PDN, IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank *Go Public* tahunan 2008 sampai dengan 2012.
5. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank *Go Public* tahunan 2008 sampai dengan 2012.
6. Diantara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan

NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah BOPO.

2. Penelitian I Uzi Ramadhani (2013)

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh I Uzi Ramadhani yang membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah”. Periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Masalah yang diangkat adalah apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Serta variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), dan FBIR (X_8). ROA (X_9), ROE (X_{10}), dan NIM (X_{11}). Variabel tergantungnya adalah CAR disimbolkan dengan Y.

Teknik pengambilan sampel penelitian tersebut menggunakan teknik purposive sampling yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Kesimpulan yang diambil dari penelitian

diatas adalah :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
2. Variabel LDR, IPR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
3. Variabel LAR, BOPO, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
4. Variabel APB, NPL, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
6. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.
7. Diantara kesebelas variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah ROE.

3. Penelitian Winda Desty Pratiwi (2013)

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Winda Desty Pratiwi yang membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah”. Periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang di simbolkan dengan (X) yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), ROA (X_9) dan ROE (X_{10}), Sedangkan variabel terikatnya yang disimbolkan dengan (Y) adalah CAR.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 pada Bank Pemerintah. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah selama periode penelitian triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
 2. LDR, FBIR, secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank Pemerintah periode penelitian triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV 2012.
 3. IPR, APB, IRR, PDN, secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank Pemerintah periode penelitian triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV 2012.
 4. NPL, BOPO, ROA, ROE secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank Pemerintah periode penelitian triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV 2012.
 5. Diantara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah LDR.
4. Penelitian Satriya Arifandy (2012)

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Satriya Arifandy yang membahas tentang “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, ROE dan NIM Terhadap CAR Pada Bank-Bank *Go Public*”. Periode triwulan I 2008 sampai dengan triwulan IV 2011.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, ROE dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank *Go Public*. Serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank-Bank *Go Public*.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang di simbolkan dengan (X) yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), PDN (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), ROA (X_8), ROE (X_9), dan NIM (X_{10}), Sedangkan variabel terikatnya yang disimbolkan dengan (Y) adalah CAR.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2011 pada Bank-Bank *Go Public*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, ROE dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah selama periode penelitian triwulan I 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2011. LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, ROE dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap CAR.

2. LDR, IPR IRR, ROA ROE , secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank *Go Public* periode penelitian triwulan I 2008 sampai dengan Triwulan IV 2011.
 3. APB, secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank *Go Public* periode penelitian triwulan I 2008 sampai dengan Triwulan IV 2011.
 4. NPL, PDN, BOPO, secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank *Go Public* periode penelitian triwulan I 2008 sampai dengan Triwulan IV 2011.
 5. NIM secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR Pada Bank-Bank *Go Public* periode penelitian triwulan I 2008 sampai dengan Triwulan IV 2011.
 6. Diantara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, ROE dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah LDR.
5. Penelitian Eko Sulianto (2015)

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Satriya Arifandy yang membahas tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank-Bank *Go Public*.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang di simbolkan dengan (X) yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), ROA (X_9), dan NIM (X_{10}) Sedangkan variabel terikatnya yang disimbolkan dengan (Y) adalah CAR.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
2. LDR, NIM secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR

Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan IV 2014.

3. IPR, LAR, IRR, FBIR, ROA, secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan IV 2014.
4. APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan IV 2014.
5. NPL, BOPO, secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan IV 2014.
6. Diantara kesepuluh variabel bebas, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, ROE dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah NPL.
6. Penelitian Carla Magno Araujo Amaral (2014)

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Satriya Arifandy yang membahas tentang “Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah”. Periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2013.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank-

Bank Go Public.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang di simbolkan dengan (X) yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), ROA (X_7), dan ROE (X_8) Sedangkan variabel terikatnya yang disimbolkan dengan (Y) adalah CAR.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 pada Bank Pembangunan Daerah. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
2. LDR, IPR, NPL, secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah periode penelitian triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV 2013.
3. APB, ROA, BOPO secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah periode penelitian triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV 2013.

4. ROE secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah periode penelitian triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV 2013.
5. IRR secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah periode penelitian triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV 2013.
6. Diantara kedelapan variabel bebas, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah ROE.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas maka dapat dilihat Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu pada tabel 2.1 berikut :

2.2 Landasan Teori

Berkaitan dengan landasan teoritis, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permodalan bank, berikut penjelasan lebih terperinci mengenai teori-teori yang digunakan.

2.2.1 Permodalan Bank

Menurut Melayu S.P Hasibuan (2009 : 61), Dana Bank adalah sejumlah yang dimiliki dan dikuasi suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank terdiri dari dana (modal) sendiri dan dana asing. Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu sumber intern dan ekstern. Sumber ekstern berasal dari tabungan masyarakat, perusahaan dan pemerintah sedangkan sumber intern berasal dari bank itu sendiri.

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Muhammad Luthfhi (2013)	Uzi Ramadhani (2013)	Winda Desty Pratiwi (2015)	Satriya Arifandy (2013)	Eko Sulianto (2015)	Carla Magno Araujo Amaral (2014)	Peneliti Sekarang (2015)
Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, NIM	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM	LDR, IPR, APB, PNL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE dan NIM	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM
Variabel terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Periode penelitian	Triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012	Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012	Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012	Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV 2011	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV 2014	Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV 2013	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015
Subyek penelitian	Bank-bank <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pemerintah	Bank-bank <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank-Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>
Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linear berganda

Sumber : Muhammad Luthfi Ansari (2013), Uzi Ramadhani (2013), Winda Desti Pratiwi (2015), Satriya Arifandy (2013), Eko Sulianto (2015), Carla Magno (2015)

Sumber ekstern disebut modal asing, sifatnya sementara dan bunganya dibayar. Sumber itu sendiri disebut juga modal sendiri, sifatnya tetap dan tidak membayar bunga, jadi tidak ada beban tetapnya.

Menurut Kasmir (2010 : 271), Dalam praktiknya modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Rincian masing-masing komponen dari modal bank-bank diatas adalah sebagai berikut.

a) Modal Inti terdiri dari :

a. Modal disetor

Merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Agio Saham

Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.

c. Modal sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, terhadap modal dari donasi dari luar bank.

d. Cadangan umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

e. Cadangan Tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisikan untuk tujuan.

f. Laba ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

g. Laba ditahan

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak

h. Rugi tahun lalu

Merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.

i. Laba tahun berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.

j. Rugi tahun lalu

Merupakan rugi yang telah diderita dalam buku yang sedang berjalan.

b) Modal Pelengkap terdiri dari :

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (1,25% dari ATMR).

c. Modal Pinjaman

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberian pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

d. Pinjaman subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberian pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

2.2.2 Fungsi Modal

Menurut Taswan (2010 : 214), fungsi modal bagi bank adalah :

1. Untuk melindungi depositan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu kombinasi risiko usaha perbankan misalnya terjadi *Insolvency* dan likuiditas bank.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.
3. Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan, dan sebagainya.
4. Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas moneter.

2.2.3 Kinerja Keuangan Bank

Manajemen bank merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kinerja suatu bank. Apabila manajemen dalam bank dijalankan dengan baik dan sesuai aturan,

maka hasil kinerja keuangan yang baik akan dicapai oleh bank tersebut. Kinerja keuangan bank atau disebut dengan kegiatan operasional bank adalah kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang efektif dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Agar kinerja keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dimana kinerja keuangan sebagai penentu ukuran yang dapat mengukur suatu bank dalam menghasilkan suatu laba, selain itu merupakan suatu gambaran prestasi yang dicapai suatu bank. Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, efisiensi dan Profitabilitas.

2.2.3.1 Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012 : 315) Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposanya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau asset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Selain itu, harus pula ada likuiditas peyangga yang memadai

untuk memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak. Jadi yang dimaksud likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir, (2010:290), Loan To Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum 110%.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank)

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287).

IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban

kepada para nasabah dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{SECURITIES}{TOTAL DEPOSIT} \times 100\% (2)$$

Keterangan :

- a) Sekuritas merupakan surat-surat berharga
- b) Total dana pihak ketiga teridiridari giro, tabungan dan deposit

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuditis bank yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit para nasabahnya dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank (Lukman Dendawijaya, 2009:117). Rasio yang digunakan untuk mengukur kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Besarnya rasio LAR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$LAR = \frac{TOTAL KREDIT DIBERIKAN}{TOTAL ASSET} \times 100\% (3)$$

4. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang harus segera dibayar. Lukman Dendawijaya (2009:114). Menurut ketentuan Bank Indonesia alat likuid terdiri dari kas, giro BI, dan giro pada bank lain.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CR = \frac{Total\ alat\ likuid}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\% (4)$$

Keterangan :

- a) Aktiva likuid diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, giro BI dan giro pada bank lain.
- b) Pasiva likuid adalah komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito.

5. *Reserve Requirement (RR)*

RR adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Lukman Dendawijaya (2009 : 115). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RR (GWM) = \frac{GIRO BANK INDONESIA}{TOTAL DANA PIHAK KE TIGA} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

2.2.3.2 Rasio Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, (2011 : 519), Kualitas aktiva Produktif menunjukan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi danabank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi.

1. *Aktiva Produktif Bermaslaah (APB)*

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 474), Aktiva Produktif yang di anggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut SEBI Nomor 13/30/DPnp Tanggal 16 Desember 2011.

Rumus APB sebagai berikut :

$$APB \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100. \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Cakupan komponen dan kualitas asset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas asset bank umum.
- b) Aset produktif bermalasa adalah asset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c) Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercactat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- d) Total asset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- e) Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, *Non Performing Loan* adalah (NPL) merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Selain itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut :

$$NPL : \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas asset bank umum.
- b) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c) Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- d) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- e) Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

3. Tingkat Kecukupan Pembentukan Penyiwsihan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. PPAP adalah cadangan khusus yang ditunjukkan guna menampung kemungkinan terjadinya kerugian akibat penurunan kualitas aktiva produktif (Veitzhal Rivai, 2007 : 714).

Pemenuhan PPAP adalah hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia.

PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh suatu bank yang bersangkutan sebesar persentase sebagaimana ditetapkan dalam peraturan bank Indonesia.

Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI no. 13/30/dpnp-16 Desember 2011):

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dimana :

1. PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif
2. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : Total PPA yang wajib dibentuk yang terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah APB dan NPL.

2.2.3.3 Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Herman Darmawan (2012 : 213), Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi :

- a. Kemampuan modal Bank dalam meng-cover potensi kerugian sebagai akibat
- b. fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar;
- c. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Resiko tingkat suku bunga adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya peruba-

han atas suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank tersebut. Akibatnya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank tersebut menimbulkan likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 570), Risiko Suku Bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko bunga.

Menurut Kasmir (2010 : 275), pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank dapat juga terjamin.

Rumus dari IRR sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) *Interest risk sensitivity asset* (IRSA) terdiri dari sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b) *Interes rish sensitivity liabilities* (IRSL) terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang
- c) diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Menurut Melayu S.P Hasibun (2009 : 174), *rate sensitive assests* adalah aktiva berbunga yang sensitive terhadap perubahan suku bunga, sementara *rate sensitive liabilities* adalah pasiva berbunga yang sensitive terhadap perubah-

an suku bunga. Apabila terjadi fluktuasi suku bunga maka fluktuasi tersebut akan mempengaruhi pendapatan bunga. Dengan demikian, risiko suku bunga akan mempengaruhi sisi pendapatan dan pengeluaran bank seperti posisi sebagai berikut.

1) $RSA < RSL$

Pendapatan bank akan menurun apabila terjadi kenaikan suku bunga karena terjadi peningkatan *interest expense* lebih besar dari peningkatan *interest income*. Sebaliknya, pendapatan bank akan naik penurunan *expense* lebih besar dari penurunan *income*.

2) $RSA > RSL$

Pendapatan bank akan meningkat apabila terjadi kenaikan *interest rate* karena kenaikan *interest income* lebih besar dari kenaikan *interest expense*. Sebaliknya, pendapatan akan menurun apabila terjadi penurunan *interest rate* karena penurunan *interest income* lebih besar dari penurunan *interest expense*.

3) $RSA = RSL$

Pendapatan bank akan tetap apabila terjadi perubahan *interest rate* karena penurunan/kenaikan *interest expense* = penurunan/kenaikan *interest income*.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi sensitivitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 lampiran kelima tanggal 31 Juli 2010), PDN angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva

dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas})\text{selisih off Balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (10)$$

Komponen-komponen dari Posisi Devisa Netto :

- a) Aktiva Valas = Giro pada bank lain + Penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + Kredit yang diberikan.
- b) Pasiva Valas = Giro + Simpanan berjangka + Sertifikat Deposito + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima
- c) *Off Balance Shee*
Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN.

2.2.3.4 Rasio Efisiensi

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118), Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Melayu S.P Hasibuan (2009 : 101), Beban Operasional Terhadap Operasional dirumuskan sebagai perbandingan

/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Menurut SEBI Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Rumus

BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

2. **Free Based Income Ratio (FBIR)**

Menurut Kasmir (2010 : 115), Keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikanya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *Fee based*. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari :

a) Biaya Administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu, pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan suatu fasilitas tertentu. Seperti biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, dan biaya administrasi lainnya.

b) Biaya kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun transfer ke luar negeri.

c) Biaya tagih

Biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota).

d) Biaya provisi dan komisi

Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

e) Biaya sewa

Biaya sewadikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*. Besarnya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakan.

f) Biaya Iuran

Jasa iuran diperoleh dari jasa pelayanan *back card* dan kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran ini. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan pertahun.

g) Biaya lainnya.

Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Rumus FBIR sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% (12)$$

Keterangan:

Pendapatan Operasi terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan luar bunga di tambah biaya yang dibebankan kepada nasabah seperti biaya transfer. Dalam

penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

2.2.3.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Melayu S.P Hasibuan (2009 : 104), Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

1. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suharjono (2011 : 506), *Return On Assets* ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki.

Menurut SEBI Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Profit sebelum pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a) Dimaksud laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b) Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni :
(akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x12
- c) Rata-rata total asset : Contoh : untuk posisi Juni : (perjumlahan total asset posisi Januari sampai dengan Juni) dibagi 6.

2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 505), *Return on Equity* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang terdida untuk mendapatkan *net income*.

Menurut Kasmir (2010 : 298), Return On Equity merupakan rasio

untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income* .

Menurut SEBI nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Rumus ROE sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Lab Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Ekuitas}} \times 100\% (14)$$

Keterangan :

- a) Dimaksud laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- b) Penghitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi juni :
(akumulasi laba per posisi juni dibagi 6) x 12.
- c) Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (tier 1) Contoh : Untuk posisi Juni :
(penjumlahan modal inti januari samapai Jun) dibagi 6.
- d) Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3. **Net Interest Margin (NIM)**

Menurut Taswan (2010 : 167), *Net Interest Margin* yaitu perbandingan antara pendapatan Bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga.

Menurut Herman Darmawi (2012 : 224), *Net Interest Margin* adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas asset bank semua biaya bunga atas dana yang diperoleh.

Menurut SEBI Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Rumus NIM

sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Asset Produktif}} \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih : Pendapatan bunga – beban bunga
- b) Pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni :
(akumulasi pendapatan bunga bersih per porsi Juni dibagi 6) x 12.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA dan NIM.

2.2.3.6 Rasio Solvabilitas

Menurut Melayu S.P Hasibun (2009 : 104), Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibanya (jangka panjang dan jangka pendek) dengan kekayaan yang dimilikinya. Penilaian kesehatan solvabilitas didasarkan pada perbandingan modal sendiri dengan kebutuhan modal berdasarkan pada perbandingan *capita adequacy ratio* (CAR) dan atau perbandingan antara kerugian (setelah di kompensasikan dengan cadangan) dengan modal disetor. Menurut Kasmir (2010 : 293), Rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Taswan (2010 : 166), *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalanya. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suharjono (2011 : 519), *Capital Adequacy* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan

ankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy* ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

Menurut SEBI nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Rumus Car adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal (inti + pelengkap)}}{ATMR} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

Komponen modal ini terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan menghitung penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurang modal.

Sedangkan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan penjumlahan dari pos-pos aktiva dan rekening administrasi, dimana :

- a) ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikaitkan dengan bobot risikonya masing-masing.
- b) ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot risiko masing-masing.

ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum terdiri dari :

- a) ATMR untuk risiko kredit

Dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit, bank menggunakan pendekatan yaitu Standardized Approach dan Internal Rating Based Approach.

- b) AMTR untuk risiko operasional, bank menggunakan pendekatan *Basic*

c) *Indicator Approach, Standardized Approach, dan Advance Measurement Approach.*

d) ATMR untuk risiko pasar

Risiko pasar yang wajib diperhitungkan bank secara individual dan secara konsolidasi adalah risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

2. **Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)**

FACR adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{AKTIVA\ TETAP\ DAN\ INVENTARIS}{MODAL} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

3. **Primary Ratio (PR)**

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan terjadi dalam total asset yang masih ditutup oleh *Equity capital* yang tersedia.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PR = \frac{MODAL}{TOTAL\ ASSET} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

4. **Risk Asset Ratio (RAR)**

Rasio ini hamper sama dengan rasio PR (*Primary Ratio*), hanya saja untuk rasio ini lebih dikonsentrasikan pada kemungkinan penurunan dari asset.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RAR = \frac{MODAL}{TOTAL\ AKTIVA - KAS - SURAT\ BERTAGANG} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah CAR.

2.2.4 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup antara lain variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap CAR. Berikut dibawah ini :

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

Loan to deposit ratio (LDR) dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila semakin tinggi LDR berarti prosentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank akan meningkat, modal bank mengalami peningkatan dan akhirnya CAR juga meningkat

2. Pengaruh IPR Terhadap CAR

Investing policy ratio (IPR) dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga karena disebabkan adanya peningkatan pada pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya yang dialami oleh bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan modal bank meningkat, akibatnya CAR bank akan mengalami peningkatan.

3. Pengaruh APB Terhadap CAR

Aktiva produktif bermasalah (APB) dengan CAR memiliki pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila prosentase peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada prosentase peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank mengalami penurunan, sehingga laba menurun, selanjutnya modal bank akan mengalami penurunan, dan pada akhirnya CAR bank menurun.

4. Pengaruh NPL Terhadap CAR

Non Performing Loan (NPL) dengan CAR memiliki pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan prosentase peningkatan kredit yang bermasalah lebih besar daripada prosentase total kredit yang diberikan. Akibatnya, pendapatan bunga bank mengalami peningkatan lebih kecil daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan bank menurun, perolehan laba bank mengalami penurunan, modal yang dimiliki bank menurun dan CAR bank menurun.

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

Interest Rate Risk (IRR) dengan CAR memiliki pengaruh positif dan negatif. Dikatan pengaruhnya positif dengan CAR jika IRR bank lebih besar 100% berarti prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset (IRSA)* lebih besar daripada prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga keuntungan yang didapatkan bank akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut mengakibatkan laba bank meningkat dan modal akan mengalami peningkatan CAR bank meningkat.

Dikatakan pengaruhnya negatif dengan CAR apabila IRR bank kurang dari 100% berarti prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil daripada prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL). Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank menurun, menyebabkan laba bank menurun, modal bank menurun serta CAR bank menurun.

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

Pengaruh PDN terhadap CAR juga memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas. Akibatnya terjadi peningkatan laba dan modal sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas. Akibatnya, laba menurun dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan.

Apabila PDN menurun, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar valas meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba dan modal menurun sehingga akan

menyebabkan CAR mengalami penurunan.

Dan sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih kecil dari penurunan biaya valas. Akibatnya, laba dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) dengan CAR memiliki pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila persentase peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga akan menyebabkan perolehan pendapatan bank menurun, laba operasi yang dimiliki bank menurun. Akibatnya modal yang dimiliki oleh bank menurun dan menyebabkan CAR bank menurun.

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Fee Based Income Ratio (FBIR) dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila persentase peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional bank. Dengan meningkatnya penghasilan pendapatan tersebut akan menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan modal yang dimiliki oleh bank meningkat, serta CAR bank akan meningkat.

9. Pengaruh ROA terhadap CAR

Return On Asset (ROA) dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila persentase peningkatan laba sebelum pajak lebih besar

daripada prosentase peningkatan rata-rata asset yang dimiliki bank sehingga pendapatan bank akan meningkat, laba yang dimiliki bank meningkat, dengan adanya peningkatan tersebut modal bank akan mengalami peningkatan, serta CAR bank akan meningkat.

10. Pengaruh NIM terhadap CAR

Net Interest Margin (NIM) dengan CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila prosentase peningkatan pendapatan bunga bersih meningkat lebih besar daripada prosentase peningkatan rata-rata asset produktif sehingga pendapatan bank meningkat, laba yang akan diperoleh bank meningkat, modal bank meningkat serta CAR bank akan meningkat.

2.4 Hipotesis Penelitian

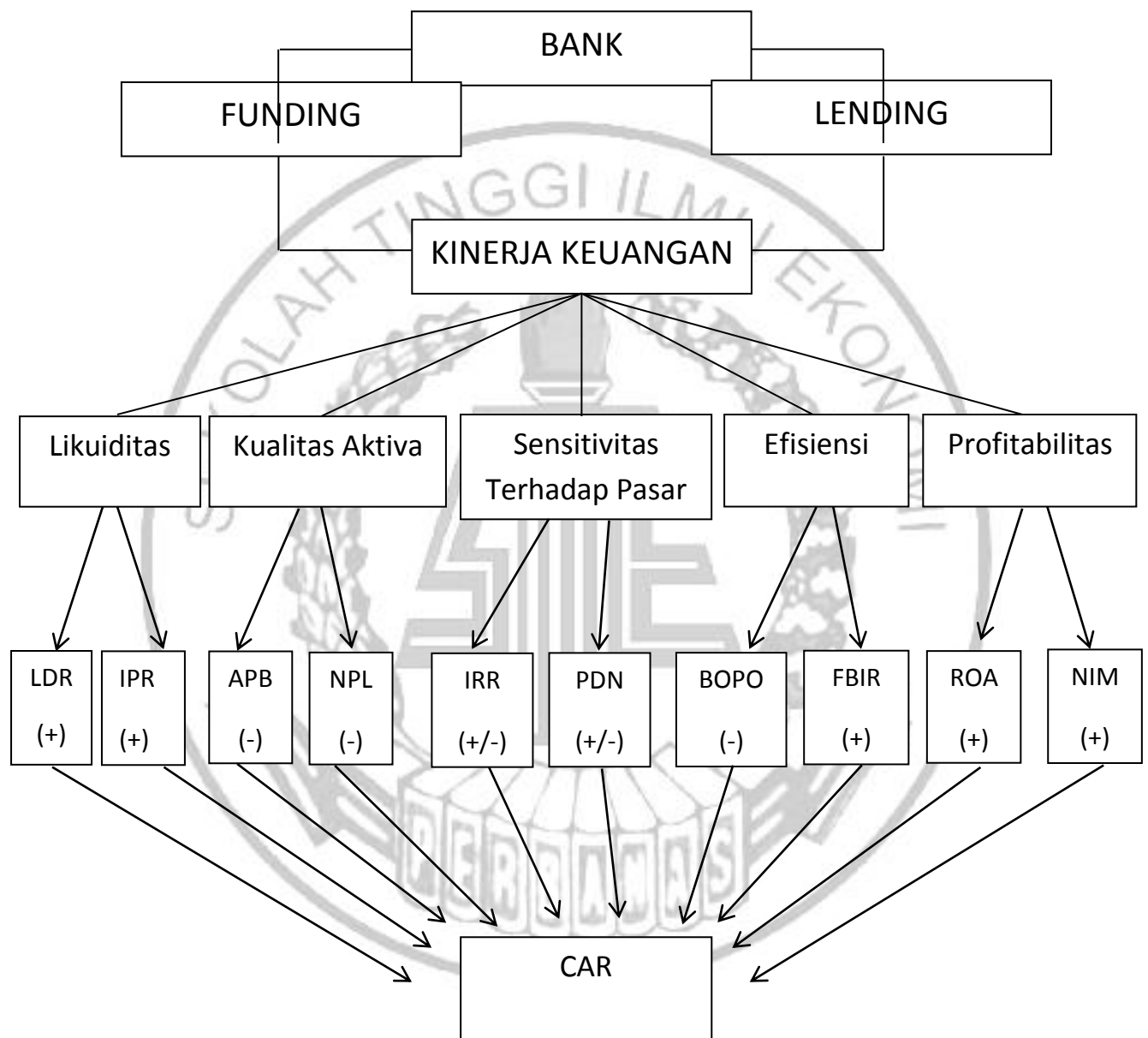
Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
2. Bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

5. Bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat pula digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

